MOTIVASI KIAI DALAM GOTONG ROYONG DENGAN METODE AMAL SALEH DI PONDOK PESANTREN

Robi Sujastra
14040254062 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) robisujastra@mhs.unesa.ac.id

Totok Suyanto
0004046307 (PPKn, FISH, UNESA) totoksuyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi Kiai yang menggagas gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Dalam hal ini Informan yang di tuju adalah orang yang memiliki pengetahuan lebih di antara yang lainnya yaitu Kiai pondok pesantren.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yang dilakukan secara tidak terstruktur. Teknik analisis data dimulai dengan melakukan reduksi data, selanjutnya penyajian data lalu ditarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data yang didapat dari masing-masing informan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Ditemukan dorongan dari Kiai dalam mengagas gotong royong dengan metode amal saleh. Temuan atau hasil penelitian ini adalah adanya motif sebab dan motif tujuan yang mendorong Kiai untuk melaksanaan gotong royong dengan metode amal saleh Dalam hal ini motif sebab Kiai menganggap gotong royong di pondok pesantren karena amal saleh merupakan sifat yang harus di miliki oleh orang iman. sedangkan motif tujuan Kiai mengagas gotong royong di pondok pesantren yaitu untuk memperlancar kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.
Kata Kunci : Amal Saleh, Gotong Royong, Pondok Pesantren

Abstract

This study aims to determine the kyai motive that started cooperation with amal saleh method at Wali Barokah Pesantren Kediri. In this study using phenomenology theory from Alfred Schutz. This research uses qualitative approach with descriptive research design. Determination of informant in this research using purposive sampling technique. In this case the intended informant is someone who has more knowledge among others, namely the Islamic boarding school Kiai. Data collection is done by using in-depth interview technique that is not structured. Data analysis techniques begin with data reduction, then presentation of data and then drawn conclusions. The technique of data validity using the source triangulation technique by comparing the data obtained from each informant. The findings are as follows, there is encouragement from kyai in muttering mutual cooperation with amal saleh method. The findings or the results of this study are the motives of cause and motive of goals that encourage Kiai to carry out mutual cooperation with the method of righteous deeds. In this case the motive for kyai assume mutual cooperation in the pesantren because amal saleh is a trait that must be possessed by people of faith. While the motive of Kyai's purpose of muttering mutual cooperation in pesantren is to facilitate the existing activities at Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.
Keywords: Amal Saleh, Cooperation, Pondok Pesantren

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Indonesia adalah masyarakat majemuk yang terdiri atas berbagai kelompok sosial yang memiliki karakteristik dan perilaku budaya yang berbeda. Bangsa Indonesia juga terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, ras, dan etnis sehingga memiliki kebudayaan yang berbeda- beda. Kondisi geografis Indonesia sebagian besar adalah kepulauan yang mengakibatkan penduduknya menempati wilayah yang berbeda-beda dan kesatuan suku yang berbeda-beda. Letak Indonesia yang strategis di antara dua benua dan dua samudera memungkinkan masuknya budaya asing, sehingga mempengaruhi pluralitas kebudayaan di Indonesia. Masyarakat di Indonesia dapat dikategorikan sebagai masyarakat heterogen (masyarakat majemuk). Menurut Furnivall (1967), masyarakat majemuk merupakan suatu masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih elemen dan tatanan sosial yang hidup berdampingan, tetapi tidak terintegrasi dalam satu kesatuan politik.

Indonesia adalah negara yang memiliki bermacam-macam kebudayaan, dengan kata lain Indonesia merupakan negara multikultural. Multikultural berasal dari kata "multi" yang artinya lebih dari satu/ banyak dan "kultural" yang artinya budaya yang merupakan serapan dari bahasa Inggris. Secara istilah, multikultural juga bisa berarti istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang mengenai ragam kehidupan di

dunia ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya yang terdapat dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut nilai-nilai, sistem, kebiasaan, dan politik yang mereka ikuti. Secara umum negara multikultural merupakan negara yang terdiri dari berbagai kebudayaan. Faktor utama yang mendorong terbentuknya multikulturalisme adalah latar belakang, kondisi geografis, dan keterbukaan terhadap kebudayaan luar. Dalam hal ini, multikulturalisme masyarakat akan memunculkan sifat-sifat tertentu dalam kelompok masyarakat yang ada.

Akhir-akhir ini bangsa indonesia menghadapi tantangan dalam arus globalisasi dan perkembangan zaman. Oleh karena itu pendidikan multikultural diperlukan untuk menghadapi arus global dan perkembangan zaman yang semakin cepat. Hal ini di perlukan agar nilai nilai persatuan yang menjadi karakter bangsa Indonesia tidak mudah pudar dengan kemajuan zaman, karena dengan pendidikan multikultur akan dapat membantu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang sudah ada sejak zaman dahulu.

Pendidikan multikultural sebagai sarana untuk menanamkan nilai nilai pada siswa, kontennya harus mengacu dan mengejawantahkan nilai-nilai pancasila baik sebagai pandangan hidup maupun ideologi negara. Tanpa mengaitkan dengan nilai-nilai pancasila maka pendidikan multikultur berpotensi untuk kebablasan dan menjadi media penyebaran berbagai ideologi bangsa lain dan pada akhirnya akan menciptakan disintegrasi bangsa (Suyanto, 2017). Apabila individu dapat memahami makna perbedaan yang ada antara satu dengan yang lainnya, disintegrasi di indonesia tidak akan terjadi dan dapat terwujud persatuan dan kesatuan negara Indonesia. Antara individu satu dengan individu yang lain saling membantu untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan negara Indonesia tanpa melihat latar belakang antara satu dengan yang lainnya. Kesatuan dan persatuan negara indonesia sudah tampak sejak zaman dahulu melalui perwujudan gotong royong yang menjadi salah satu nilai Indonesia merdeka dari penjajahan.

Kata “gotong royong” berasal dari Bahasa Jawa. Kata “gotong” dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkatm, sedangkan kata “royong” dapat dipadankan dengan bersama-sama. Jadi kata “gotong royong” secara sederhana berarti mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau juga diartikan sebagai mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Jadi, gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya. Bagi bangsa Indonesia, gotong royong adalah dasar terbentuknya negara Indonesia.

Gotong royong memiliki nilai sejarah dalam kehidupan umat manusia di dunia dan di Indonesia pada khususnya. Gotong royong juga memiliki nilai politis, dan strategis dalam proses manajemen, tidak hanya terjadi dalam masyarakat kampung, suatu perusahaan kecil dan perusahaan besar, dalam pertandingan sepak bola, akan tetapi dalam seluruh perikehidupan bermasayarakat dan bernegara yang melibatkan elemenp-elemen masyarakat yang amat majemuk, tetapi yang melibatkan elemen-elemen kemanusiaan dan kebangsaan yang multidimensional (Suparlan:2001).

Secara konseptual, gotong royong dapat diartikan sebagai suatu model kerjasama yang disepakati bersama. Dalam perspektif sosio-budaya, nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa mengharap balasan untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu. Koentjaraningrat (1987). Dalam praktek sehari-hari, wujud dari gotong royong bisa kita jumpai jika ada salah satu kerabat atau tetangga melakukan hajatan, ketika ada tetangga yang meninggal, atau ketika membuat rumah dan membersihkan lingkungan. Semua orang bantu menawarkan bantuan tanpa pamrih. Semua orang menunjukkan kepeduliannya, untuk saling membantu. Semuanya bergerak otomatis, tanpa harus ada yang meminta.

Karena manusia merupakan makhluk sosial, maka dibutuhkan rasa kerjasama, tenggangrasa dan saling toleransi serta membantu bahu-membahu satu dengan lainnya. Manusia harus bisa hidup bersama dan bergotong royong untuk mencapai tujuan hidupnya. Secara umum tujuan kehidupan manusia tidak melihat agama, suku, kelompok, dan perbedaan prinsi lainnya memiliki satu tujuan yaitu kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.

Seiring dengan perkembangan jaman, budaya gotong royong mulai terkikis oleh modernitas. Terutama di kota besar, budaya gotong royong ini jarang ditemukan. Oleh karena itu, gotong royong perlu ditingkatkan lagi di kalangan masyarakat Indonesia agar kembali mengakar ke semua generasi muda dan tua. Apabila gotong royong sudah tidak berlaku lagi di Indonesia, maka akan menguatnya sikap individualistik, hingga berkurangnya kepedulian antar masyarakat.

Di era yang serba cepat, instan dan canggih, diharapkan gotong royong mampu bertahan, tetap terpatri kuat, menancap dan mengakar pada jiwa masyarakat terutama generasi penerus bangsa. Oleh karenanya gotong royong perlu untuk dikuatkan kembali, mengingat betapa pasang surutnya gotong royong di masa sekarang,

beberapa perwujudannya mungkin masih ada, namun sudah semakin berkurang, menjadi berbeda, maupun telah mengalami pergeseran budaya akibat arus globalisasi.

Sikap gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam kehidupannya memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting. Dengan adanya gotong royong, segala permasalahan dan pekerjaan yang rumit akan cepat terselesaikan jika dilakukan kerjasama dan gotong royong diantara sesama penduduk di dalam masyarakat. Gotong royong menjadi salah satu penguat karakter bangsa. Gotong royong merupakan perwujudan sila Pancasila yang ketiga, yakni Persatuan Indonesia. Maka dengan gotong royong akan memupuk rasa kebersamaan, meningkatkan solidaritas sosial, mempererat tali persaudaraan, menyadarkan masyarakat akan kepentingan umum dan tanggung jawab sosial, menciptakan kerukunan, toleransi yang tinggi serta rasa persatuan dalam masyarakat Indonesia.

Dalam mewujudkan revitalisasi gotong royong, islam menawarkan metode sebagai opsi. Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan bersama. Di kalangan islam tujuan utama adalah mengharapkan ridho tuhan dengan cara beribadah, berbuat baik (amal saleh) dan saling menolong sesama memiliki nilai ibadah kepada tuhan melalui sesama manusia. Pernyataan ini mempermudah tercapainya tujuan revitalisasi gotong royong di Indonesia. Metode amal saleh adalah cara yang ditempuh dan dilaksanakan dalam gotong royong agar mempermudah tercapainya revitalisasi gotong royong.

Amal saleh adalah segala perbuatan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orng lain, secara bahasa amal saleh berarti perbuatan yang baik. Perbuatan baik yang dilakukan secara berkelompok untuk menyelesaikan problemtika yang dihadapi bisa diartikan sebagai gotog royong. Bapak Ilyas sebagai narasumber menegaskan bahwa konsep amal saleh dan jamaah di pondok pesantren sangat berkaitan erat sehingga apabila konsep amal saleh dan jamaah di satukan akan berarti berbuat baik secara bersama-sama, senada dengan konsep gotong royong yang berlku di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Pondok pesantren wali barokah sendiri adalah pondok pesantren yang berada di bawah yayasan wali barokah yang menyiarkan agama Islam secara murni, mukhlis berpedoman kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan berlandaskan pada hak dasar kebebasan beragama yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945, maka diperjuangkanlah syiar agama Islam dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai kelanjutan perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan, mencapai cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, mutlak diperlukan partisipasi dan peran serta dari segenap lapisan masyarakat Indonesia. Memberikan peningkatan kehidupan beragama serta partisipasi pembangunan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik material maupun spiritual dan berakhlakul karimah bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut bapak Ilyas selaku Kiai di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri mengungkapkan tentang gotong royong dengan metode amal saleh “Kegiatan amal saleh ini sudah ada semenjak perintisan pembangunan awal pondok ini, dan menjadi peraturan bagi seluruh santri. Selain memberikan manfaat juga tidak ada mudorotnya (kejelekannya). Konsep amal saleh di pondok ini dilakukan secara berjamaah (bersama), selain biar cepat selesai juga biar terjalin kekompakan antara satu dengan yang lainnya”.(wawancara 24 Maret 2018).

Pelaksanaan gotong royong di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri di kenal oleh warga pondok pesantren dengan istilah amal saleh. Istilah ini sudah ada sejak awal perintisa pondok Wali Barokah Kediri. Awalnya pondok ini bernama pondok burengan karena terletak di desa burengan, kemudian berganti nama menjadi wali barokah. Semenjak 2010 pondok pesantren wali barokah diambil alih oleh yayasan wali barokah hingga sekarang. Gotong royong di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri sudah menjadi peraturan tertulis bagi seluruh santri, sehingga menjadi kesepakatan bersama yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan ini di laksanakan secara bersama-sama pada hari tertentu, dan ada juga yang di laksanakan oleh kelompok siswa tertentu yang beri tugas oleh Kiai untuk menyelesaikan kegiatan amal saleh. Rutin setiap minggu kegiatan amal saleh ini melibatkan seluruh santri Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri baik yang laki-laki maupun perempuan, akan tetapi pelaksanaan antara laki-laki dan perempuan terpisah pada tempat yang berbeda.

Melalui hasil observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri proses pembelajaran yang berlasung terdapat short class dan long class, short class biasanya diikuti oleh santri yang mengisi liburan semester dengan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Semua santri yang terdapat di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri di wajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang sudah di tentukan dan di tetapkan oleh Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri termasuk kegiatan amal saleh harian,

UNESA Universitas Negeri Surabaya

mingguan dan bulanan seperti membersihkan lingkungan podndok, memenuhi kebutuhan makan warga pondok, membantu pemembangunan pondok yang menjadi kegiatan rutin.(wawancara dengan Pak Ilyas Kiai Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri pada tanggal 24 Maret 2018).

Dalam mewujudkan tujuannya, Kiai yang terdapat pada pondok pesantren wali baroah kediri mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti seluruh kegiatan. termasuk mempraktikkan gotong royong yang menjadi sumber sari terbentuknya negara Indonesia yaitu gotong royong. Metode yang digunakan Kiai Pondok Pesantren Wali Barokah untuk mengaplikasikan gotong royong adalah menggunakan metode amal saleh. Semua kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh yang berlangsung pada Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri tidak mengganggu kegiatan mengaji para santri. Sehingga para santri bisa menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh dalam masyarakat ketika sudah tidak berada di lingkungan pondok.

Sebagai modal sosial, gotong royong dapat dijadikan rujukan dan pegangan dalam mencapai kemajuan suatu bangsa. Itu artinya bila masyarakat masih memegang teguh prinsip gotong royong sebagai modal sosial maka lebih mudah dalam mencapai kemajuan bersama. Sebaliknya, bila nilai-nilai gotong royong yang terkandung dalam modal sosial tidak lagi menjadi pegangan dan rujukan dalam masyarakat dan komunitas bisa jadi akan mengalami kesulitan karena energi sosial bisa terbuang sia-sia dan berpotensi menghalangi mencapai tujuan kemajuan bersama. Bahkan bisa memicu munculnya kekacauan sosial, Effendi (2013).

Mengacu pada penelitian Effendi,terdapat modal sosial dalam penerapan gotong royong. penelitiann ini peneliti ingin mencari tahu apakah motivasi Kiai dalam gotong royong dengan metode amal saleh sebagai bentuk aktualisasi diri seorang Kiai. Fokus dalam penelitian ini adalah kepada Kiai yang menerapkan gotong royong dengn metode amal saleh untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini ingin mengetahui motivasi apa yang dimiliki Kiai dalam gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri dan pendapat para Kiai dalam menerapkan serangkaian kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di rumuskan suatu rumusan masalah yaitu Apa motivasi Kiai dalam gotong royong degan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Dan Bagaimana pelaksanaan gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Tujuannya yaitu Untuk mendeskripsikan motivasi Kiai dalam gotong royong degan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran umum dan menggali informasi secara mendalam dan rinci mengenai motivasi Kiai dalam gotong royong degan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri dalam proses penerapan gotong royong dengan metode ama saleh. Desain Penelitian Kualitatif bersifat alamiah, artinya peneliti berusaha tidak mengadakan manipulasi penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap aktifitas subyek penelitian dengan memberikan perlakuan tertentu, melainkan berusaha untuk memahami fenomena yang dirasakan subjek sebagaimana adanya.

Desain penelitian ini menggunakan fenomenologi, Husserl. Desain penelitian fenomenologi dipilih karena pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh Kiai dalam menggagas gotong royong dengan metode amal saleh. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui motiasi Kiai dalam menggagas gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri Jawa Timur.

Sugiyono (2010:216) dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus-kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan pada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualittaif bukan menggunakan responden, tetapi narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuannya adalah mengahasilkan teori.

Dalam penelitian ini, penentuan informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010:85) menjelaskan purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini informan harus memiliki kriteria tertentu, yaitu memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri sebagai nara sumber untuk memperoleh informasi yang yang valid. Informan yang di tuju adalah orang yang memiliki pengetahuan lebih di antara yang lainnya yaitu Kiai pondok pesantren.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan pada Kiai Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri sebagai informan dalam penelitian ini. Wawancara mendalam akan mengeksplorasi secara mendalam tentang

UNESA Universitas Negeri Surabaya

pengalaman-pengalaman yang mendorong terjadinya gotong royong dengan metode amal saleh yang terjadi.

Menurut William (dalam Sugiyono 2010:273), Triangulasi dalam pengujian kredibiltas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010:241). Sementara dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban narasumber dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lanjutan sampai data yang didapat dianggap telah memenuhi. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, Data Reduction (Reduksi data), data Display (penyajian data) dan conclusion drawing/ verification (kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara kepada informan, observasi, dan dokumentasi, dapat diperoleh data berupa kata secara lisan maupun data dalam bentuk dokumentasi. Pada bagian berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang disusun sesuai dengan inti dari permasalahan yang diangkat pada rumusan masalah.

Motivasi Kiai dalam gotong royong dengan metode amal saleh

Motivasi Kiai dalam menggagas gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren Wali Barokah Kediri memiliki alasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam pondok pesantren tidak semua Kiai beranggapan bahwa metode amal saleh adalah metode yang sesuai untuk melaksanakan gotong royong. Hal itu diketahui karena hanya Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri yang menggunakan metode amal saleh dalam menerapkan gotong royong.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri mengenai motivasi kiai dalam menerpakan gotong royong dengan metode amal saleh. Definisi amal saleh menurut bahasa adalah berbuat baik, dalam hal ini dari setiap Kiai yang ada di pondok pesantren Wali Barokah memiliki penjelasan sendiri. Dikutip dari hasil wawancara informan yang bernama Bapak Fadly,

"...Amal saleh itu perbuatan yang baik dan juga bisa mendatangkan manfaat terhadap diri sendiri dan orang lain...."

Selanjutnya informan Kiai yang bernama Bapak Ilyas berpendapat hal yang sama namun dengan pendapat yang berbeda

> "... Menurut saya amal saleh itu perbuatan baik yang kita lakuakn, secara otomatis kita akan dapat pahala..."

Dalam mengartikan definisi amal saleh para Kiai memiliki presepsi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Termasuk informan Bapak Sidiq yang berpendapat mengenai amal saleh

> "...Kalau kita berbicara mengenai amal saleh pasti hubnganya dengan berbuat baik. Berbuat baik itu adalah perbuatan yang tidak merugian untuk orang lain, justru orang itu akan merasa terbantu dengan kita...."

Dalam pernyataan tersebut para Kiai yang mengartikan definisi amal saleh mempunyai presepsi yang berbeda-beda. Pada uumnya amal saleh menurut bahasa berarti perbuatan yang baik. Akan tetapi Kiai mengartikan secara luas bahwa berbuat baik itu ada bermacam-macam jenisnya seperti mendatangkan pahala, memberikan manfaat terhadap orang lain dan tidak merugikan orang lain.

Gotong royong yang dilakukan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri ini diberi nama kegiatan amal saleh. Para Kiai Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri khususnya para informan yang diwawancarai mengklaim praktik gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren Wali Barokah tidak jauh berbeda dengan gotong royong yang ada di masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh informan yang bernama Bapak Fadly,

> "Kalau perbedaanya gotong royong di masyarakat sudah mulai pudar. Kalau gotong royong di masyaraat sekarang paling cuma saudra-saudaranya saja. Bisa dikatakan banyak samanya antara gotong

royong dengan amal saleh. Kalau dengan perbedaanya banyak persamaannya..”

Hal tersebut ditekankan kembali oleh informan yang bernama Bapak Sidiq. Beliau beranggapan bahwa praktik gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren memiliki perbedaan. Hal tersebut terdapat pada kutipan wawancara berikut.

> “Perbedaan di pondok itu hasilnya lebih maksimal soalnya mengatur santri itu mudah dan santri harus taat kalau di perintah oleh Kiainya . kalau di masyarakat susah untuk mengaturnya.”

Hal senada juga di sampaikan oleh informan yang bernama Bapak Ilyas. Beliau juga menganggap prakrik gotong royong di masyarakat dan pondok pesantren merupakan suatu hal yang memiliki perbedaan.

> “Kalo di masyarakat niatnya hanya membantu sesama manusia. Kalau di pondok pesantren niatnya karena Allah. Menurut saya gitu sih mas.”

Pernyataan tersebut dapat diartkan sebagai gambara hubungan gotong royong dengan amal saleh. pada umumnya memilik persamaan dalam pelaksanaanya. Hanya saja ada beberapa hal yang membedakan antara praktik gotong royong yang terjadi di masyarakat dengan pondok pesantren wali barokah, terutama dalam niat pelaksanaanya. Jika di pondok pesantren wali barokah berdasarkan niat karena Allah, sedangkan di masyarakat berdasarkan rasa solidaritas sesama manusia saja. Pernyataan para Kiai yang ada di pondok pesantren wali barokah tentang gotong royong tentunya berbeda pemahaman dengan masyarakat.

Kiai yang menggunakan metode amal saleh pasti memiliki pernyataan tersendiri terkait metode yang digunakan untuk menerapkan gotong royong di pondok pesantren. Asumsi selama ini yang sering muncul di kalangan masyarakat adalah Kiai yang hanya menyampaikan ilmu agama di pondok pesantren, tidak lebih dari itu. Salah satu yang perlu diketahui adalah alasan Kiai dalam menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh. Amal saleh adalah salah suatu metode yang digunakan untuk merefitalisasi gotong royog yang sudah mulai pudar di kalangan masyarakat Indonesia.. Seperti alasan Kiai yang bernama Bapak Ilyas

> “...Amal saleh itu sesuai dengan firman Allah innaladina amanu waamilussolihati falahum ajrum khoirum mamnu (sesungguhnya orang iman dan berbuat baik, maka bagi mereka pahala yang tidak ada putusnya), gandengan orang iman itu amal saleh. Sehingga karakternya orang iman itu ya amal saleh untuk melakukan hal hal yang baik. Termasuk gotong royong itu adalah hal ang baik memberikan manfaat kepada orang lain dan itu sifatnya orang iman....”

Selain Bapak Ilyas, Bapak Fadly juga berkmentar yang sama mengenai amal saleh di pondok pesantren Wali Barokah Kediri yang menjadi landasan para Kiai menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh

> “... Kalao kita berbicara mengenai amal saleh, kita tidak lepas dari kewajiban orang iman. Dalam Al-Quran itu banyak sekali innaladzi na amanu wa amilus solihati(sesugguhnya orang iman dan orang yang berbuat baik), jadi amal saleh itu sebagai gandengannya orang iman dan orang iman harus beramal saleh. Dari dasar itulah kemudian Kiai-Kiai di pondok ini menerapkan metode pendidikannya di antaranya yaitu ada amal saleh.”

Bapak Sidiq pun demikian dengan pernyataannya mengenai amal saleh di podok pesantren Wali Barokah Kedri

> “..Amal saleh secara gotong royong, kalau memeng dalam bahasa umum ya istilahnya gotong royong. Apalagi di desa kan sudah jadi tradisi dan menjadi bagian dari adat, sebetulnya itu juga sudah ada dalam agama yaiu tentang amal saleh yang menjadi gandengannya (pasangannya) orang iman yang akan dibalas oleh surga oleh Allah.”

Salah satu pondok pesantren yang menerapakan gotong royong dengan metode amal saleh ini adalah Pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri adalah pondok pesantren yang tidak mengkedepankan ilmu agama saja, akan tetapi mengkedepankan aklak santrinya. Dengan cara menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh untuk menumbuhkan kepribadian yang baik dan dapat diterima dikalangan masyarakat. Kiai sebagai pemegang peran penting dalam pondok pesantren memiliki peran penting dalam menjalankan gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.

Kiai yang ada di pondok pesantren Wali Barokah dalam menggagas gotong royong dengan metode amal saleh bukan tidak ada tujuan. Dalam mengagas gottong royong dengan metode amal saleh Kiai yang ada di pondok pesantren Wali Barokh Kediri memiliki latar belakang tersendiri dalam menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh. Seperti yang diungkapkan oleh informan Bapak Ilyas

> “...Amal saleh itu untuk melancarkan kegiatan, kalau tidak ada amal saleh terus siapa yang melancarkan kegiatan pondok. Intinya semua kambali untuk kita...”

Hal ini sama dengan apa yang di ungkapkan oleh informan Bapak Fadly

> "...Tujuannya untuk memperlancar kegiatan pondok terutama dalam pengajian. Kalau tidak ada gotong royong dengan amal saleh maka kegiatan yang ada di pondok juga tidak berjalan maksimal..."

Pendapat yang diungkapkan oleh Bapak Fadly hampir senada dengn yang diungkapkan oleh Bapak Ilyas, yaitu kegiatan gotong royong dilaksanakan agar kegiatan yang ada di pondok pesantren Wali Barokah kediri bisa berjalan denga baik. Terutama kegiatan mengaji yang menjadi kegiatan pokok dalam Pondok pesantren.

Selain Bapak Ilyas dan Bapak Fadly, informan Bapak Sidiq memiliki pernyataan tersendiri mengenai tujuan gotong royong dengan metode amal saleh yang di terapkan di pondok pesntren Wali Barokah Kediri.

> "...Kegiatan amal saleh itu untuk membentuk karakter, dari malas menjadi rajin karena mengikuti kegiatan gotong royong dengan amal saleh...."

Dalam pernyataan ini kegiatan gotong royong dengan menggunakan metode amal saleh juga di harapkan dapat merubah karakter santri yang malas menjadi rajin. Dengan rangkaian kegiatan amal saleh yang ada di pondok pesantren Wali Barokah Kediri santri wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren. salah satunya yaitu kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh.

Praktik gotong royong dengan metode amal saleh

Dalam hal ini Kiai menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh melalui beberpa tahap. Berdasarkan petikan wawancara dengan Bapak Fadly

> "...Yang mana perencanaanya lewat musyawaroh yang dimusyawarahkan bersama, kemudian diterapkan kepada santri. Adapun penerapanya berbeda antara siswa dan siswi. Proses pelaksanaannya setiap hari, jadi pagi dari jam 6 sampai jam 7 sebeum kegiatan sarapan pagi..."

Berdasarkan petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksana gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren diawali dengan musyawarah mufakat dari Kiai yang ada di pondok pesantren. kemudian dilaksanakan dengan mengarahkan para santri untuk melaksanakan tugas yang sudah di berikan untuk dikerjakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Hal ini diperjelas oleh wawancara denagn Bapak Sidiq

> "...Untuk penerapan gotong royong di pondok ini otomtis di sekitar lingkungan pondok. Yang berhubungan dengan kegiata-kegiatan pondok. Krena lingkungan pondok sangat luas jadi lingkungan pondok menjadi tanggung jawab seluruh santri , bagaimana merawat lingkungan dan kebersihan nanti dikasih tau bagaimana cara menerapkan lngsung kegiatan gotong royong. Sosialisasi dilakuakan kepada santri setiap saat, kalo setiap hari itu kami ada apel, seluruh santri dikumpulkan kemudian di-*brefing* untuk kegiatan yang akan kita kerjakan tentang waktunya, tempatnya yang nanti ada yang membimbing, ini sudah ada sehingga para santri sudah diberi tugas. Sudah ada yang mengarahkan dan waktunya sudah ditentukan, jadi untuk sosialisasi setiap waktu apel. Jam pelaksanaan setelah acara pengajian subuh setip hari, mulai jam 6 sampai selesai dan sore setelah ashar..."

Evaluasi yang dilakukan setiap hari untuk pelaksanaan gotong royong yang akan dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi kepada santri malalui kegiatan apel. Kegiatan apel ini dilakukan setiap hari agar santri bisa menjadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dengan gotong royong di lingkungan pondok. Agar ketika sudah berada di masyarakat bisa menerapkan apa yang sudah menjadi kebiasaan santri di pondok pesantren.

Dalam praktik gotong royong di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Ada kegiatan yang beragam, seperti yang disampaikan oleh Pak Fadly melalui wawan caran dengan beliau, beliau menyatakan,

> "... Karena areanya luas, jadi amal salehnya bermacam-macam. Ada yang di masjid, aula, kemudian ada yang di bangunan, ada yang bagian taman, bagian pengairan, ada yang bagian dapur, jadi di sini pondoknya dikerjakan oleh santrinya, mulai dari bangunan, kemudian masaknya, semuanya dikerjakan oleh santri..."

Berdasakan wawancara tersebut, kegiatan dalam gotong royong di pondok pesantren ini melibatkan seluruh santri, mulai dari kegiatan yang umum seperti bersih-bersih hingga kegiatan yang khusus seperti pengariran dan memasak. Kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh ini dikerjakan oleh seluruh santri baik laki-laki dan perempuan. Seperti dalam kegiatan memasak, santri perempuan yang mengerjakannya, sedangkan kegiatan pengairan dan membersihkan halaman pondok dikerjakan oleh santri laki-laki. Semua kegiatan gotong royong yang dilakukan di pondok pesantren ini dilakukan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Bahkan dalam kegiatan memenuhi kebutuhan pangan pun para santri langsung yang ditunjuk oleh Kiai untuk memasak makanan.

G k
kebutuhan sehari-hari

Hasil observasi pada tanggal 3 Juni 2018 ketika berada di pondok pesantren wali barokah adalah tentang santri perempuan dan laki laki yang berbagi tugas untuk memenuhi semua kebutuhan yang ada di pondok pesantren karena setiap kegiatan yan ada di pondok pesantren menjadi tangung jawab semua warga pondok

pesantren termasuk para santri yang berada di pesantren. Tidak terkecuali para kiai yang ada di pondok pesantren.

Hal ini sependapat dengan pendapat Pak Ilyas

> "...Harian sudah jelas, menyiram tanaman, nyapu setiap hari setelah pengajian subuh. Laki laki sendiri perempuan sendiri.termasuk yang diberi mandat adalah ketua grup. Setiap pagi dan sore..."

Di sini Pak Ilyas menambahi bahwa dalam pelaksanaannya antara laki-laki dan perempuan di pisah antara lokasi kegiatan gotong royong. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa pelaksanaan gotong royong dengan metode amal saleh dalam pelaksanaanya antara laki-laki dan perempuan dilakuan terpisah. Kegiatan laki-laki dalam gotong royong seperti meyapu halaman, menyiram taman dan membuang sampah. Sedngkan perempuan kegiatanya menyapu aula, memasak, dan menyiapkan tempat pengajian. Dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh ini ada yang mengawasi, yaitu ketua grup. Dipertegas dengan cuplikan wawancara yang dilakukan dengan Pak Fadly

> "...Untuk penerapan gotong royong di pondok ini setiap hari, setiap siswa dijatah piket, mulai piket harian dan piket mingguan. Setiap hari, setiap siswa dijatah piket masing-masing mulai dari membersihkan sampah, membersihkan masjid, memasak dan yang lain-lain. Untuk pelaksanaan piket yang grup harian itu sudah ada grupnya masing-masing. Agar lebih mudah untuk menentukan bagian masing-masingnya. Sedangkan untuk mingguan biasanya ditunjuk langsung siswanya untuk membersihkan sampah atau menyapu masjid seperti itu dan pelaksanaannya antara laki-laki perempuan, karena ini pondok. Pelaksanaanya pasti dipisah, karena laki-laki dan perempuan yang belum menikah atau tidak memiliki hubungan darah itu tidak mahrom, jadi harus dipisah...."

Gambar 4.3 kegiatan amal saleh membersihkan aula pengajian

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2018 di pondok pesantren Wali Barokah Kediri, pelaksanaanya gotong royong dengan metode amal saleh dalam pelaksanaanya tidak berbeda jauh dengan gotong royong yang ada di masyarakat. Hanya saja peroblem yang ada di pondok pesantren lebih kompleks dari pada di masyarakat. Yaitu meliputi kegiatan yang berkaitan dengan santri pondok pesantren dalam sehari-hari. Seperti membersihkan lingkungan pondok, merawat kebersihan masjid, aula, dan bangunan yang ada di lingkungn pondok pesantren.

Kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh ini dalam pelaksanaan antara laki-laki dengan perempuan dipisah. Karena antara laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki ikatan darah tidak mahram untuk berinteraksi berlebihan. Karena gotong royong ini berbasis religi, peraturan seperti itu sangat ditekankan bagi para santri agar tidak berinteraksi berlebihan terhadap lawan jenis yang bukan mahramnya, termasuk dalam kegiatan gotong royong. Dalam pelaksanaanya, para Kiai juga menemukan beberapa hambatan dan kendala dalam menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh. Berikut petikan wawan cara dari informan bapa Fadly.

> "...Kendalanya contohnya seperti piket harian saja, setiap siswa kalo ada yang kurang peduli kita harus obrak-obrak dulu. Tapi rasa tanggung jawabnya masih kurang..."

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Kendala yang diungkapkan Pak Fadly adalah kendala pada umumnya, tidak hanya di pondok pesantren saja, dikalangan masyarakat juga pasti mendapati kendala seperti susahnya koordinir antara satu dengan yang lainnya karena kurangnya kesadaran diri terhadap tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Kendala yang lebih khusus di pondok pesantren adalah kendala yang muncul ketika terjadi transisi pergantian santri lama dengan santri baru. Seprti petikan wanancara dengan informan Bapak Sidiq.

> "...kendala adalah santri yang baru mondok, ketika di rumah tidak pernah membantu orang tua di rumah katakanlah full sekolah, apalagi program pemerintah full day school nyaris tidak ada waktu membantu orang tua di rumah, jadi di rumah belum trampil membantu orang tua di rumah kemudian di pondok ada amal saleh. Jangankan amal saleh, kadang-kadang untuk hidup mandiri kita harus membelajari..."

Hal ini menggambarkan kendala yang terjadi di lingkungan pondok pesantren ketika mengkondisikan santri baru agar bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Untuk menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren memerlukan sosialisasi agar santri bisa terbiasa dengan lingkungan pondok. Selain permasalahan di atas, masih terdapat kendala yang lebih khusus lagi, seperti yang disampaikan oleh informan Bapak Ilyas.

> "...Suatu kegiatan pasti tidak lepas dari hambatan walaupun sekecil apapun. Seperti siswa yang tidak ikut apel sehingga tidak tau penempatan dan tugasnya apa sehingga tertingal, dan karena santrinya banyak dan tempatnya luas, pengawasannya juga kurang maksimal...."

Ini merupakan permasalahan yang lebih khusus lagi. Menyangkut pribadi yang kurang menyadari dari tujuan pondok pesantren menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh. Rasa malas dan kurangnya tanggung jawab santri terhadap kegiatan pondok pesantren menjadi pemicu utama kendala yang dihadapi oleh para Kiai di pondok pesantren dalam menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren.

Dari pernyataan para Kiai di atas dapat diketahui. Dalam menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren tidak luput dari kendala. Mulai dari sosalisasi yang kurang maksimal, sampai pribadi siswa yang kurang baik menjadi kedala tersendiri bagi para Kiai untuk melaksanakan gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Namun kegitan gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren tetap berjalan setiap hari. Kendala yang terjadi diantisipasi degan berbagai solusi yang dinyatakan oleh Bapak Bapak Sidiq menambahi dalam wawancaranya

> "...Evaluasi ada harian mingguan dan bulanan, untuk harian kita sealu evaluasi kegiatan apa saja yang tidak maksimal dan di umumkan, dan ada sanksi tersendiri berupa membantu bangunan. Untuk evauasi mingguan ada rapat interen pengurus pondok dengan Kiai. Bulanan untuk evaluasi rapat mingguan..."

Sejalan dengan solusi yang disampaikan oleh informan Bapak Fadly.

> "...Untuk mengatasi, dalam musyawarah para Kiai sebagai evaluasi Pak guru memberikan nasehat kepada pengurus santri, apabila pengurus santri sudah mentok tidak bisa, baru para Kiai yang menasehati langsung..."

Langkah awal yang dilakukan oleh para Kiai pondok pesatren untuk mengatasi kendala dalam gotong royong dengan mmetode amal saleh adalah dengan melakukan musyawarah. Untuk menyampaikan aspirasi dan solusi yang akan disampaikan oleh para Kiai. Agar kegiata gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan petikan wawancara dengan informan Bapak Ilyas.

> "...Karena karakter siswa siswi bermacam-macam, kita cara mengantisipasi denga persuasif, karena setiap bulan itu pergantian santri. Kita sudah mengarahkan sudah baik, tapi malah ketambahan santri baru. Jadi harus membimbing dari awal lagi..."

Solusi lain yang disampaikan secara pribadi oleh Bapak Ilyas adalah memberikan pendekatan kepada para santi agar bisa mengetahui, apa penyebab santri tidak ikut andil dalam gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren. cara persuasif sebagai pendekatan bisa lebih efisien apabila santri dengan guru dapat saling terbuka satu dengan yang lainnya dalam mengutarakan pendapat masing-masing.

Hal berbeda dilakukan oleh Bapak Fadly dalam mengatasi masalah dalam pelaksana mengatasi hambatan dalam gotong royong dengan metode amal saleh. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Fadly.

> "...Solusinya untuk saat ini masih diobrak-obraki sama diterobosi dulu..."

Opsi yang dilakukan oleh Bapak Fadly adalah dengan langsung terjun kelapangan amal saleh. Menggerakkan santri nyang malas agar mau bergotong royong bersama teman-temanya. Hal semacam ini dikira lebih efisien dan memberikan dampak perubahan langsung kepada santri walaupun dengan rasa terpaksa.

Dengan adanya solusi sedemikian rupa dalam mengatasi masalah kegitatan gotong royong. Kendala

yang terdapat dalam pelaksanaan gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren walibarokah dapat terjawab. Keberlngsungan kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri menjadi tanggung jawab seluruh warga pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang ada di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri dan didukung dengan hasil observasi diketahui bahwasanya motivasi Kiai dalam menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh memiliki alasan dan tujuan tersendiri. Ketika melakukan suatu tindakan pasti sesorang memiliki alasan yang mendorong untuk melakukak kegiatan itu. Dalam melakukan sesuatu seseorang juga pasti memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai tolak ukur berhasil tidaknya suatu kegiatan.

Temuan pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan juga ditunjang dengan hasil observasi diketahui motivasi kiai yang ada di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri bahwa kegiatan amal saleh dengan metode amal saleh merupakan gagasan dari Kiai yang berada di pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Dalam melaksanakan gotong royong dengan metode amal saleh ini Kiai memiliki alasan tersendiri. Selain itu dala melaksanakan gotong royong dengn metode mal saleh Kiai juga memiliki tujuan sebagai hasil dari Penerapan gotong royong dengnn metode amal saleh.

Pembahasan

Menurut Alfred Schutz dalam teori motivasi mengataan bahwa motivasi seseorang melakukan suatu tindaka dibedakan menjadi dua yaitu *Because Motive* (sebab motif) dan *In Order to Motive* (tujuan motif). *Because Motive* (sebab motif) adalah berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang atau yang melatarbelakangi (motivasi yang mendorong) seseorang melakukan tindakan tertentu, sedangkan *In Order to Motive* (tujuan motif) tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang melakukan tindakan tertentu. Motif tujuan, merujuk pada tindakan-tindakan yang telah direncanakan berdasarkan pengalaman masa lalu dengan maksud ingin menggapai tujuan tertentu

Setiap individu mempunyai tujuan yang berbeda untuk melakukan yang diinginkan. Dalam hal ini Alfred Schutz membagi motif menjadi dua bagian *Because Motive* (sebab motif) dan In order to Motive (tujuan motif). Dalam hal ini dikaitkan dengan gotong royong dengan metode amal saleh yang digagas oleh Kiai yang ada di pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Sehingga diketahui motif apa saja yang mendorong Kiai untuk menggagas gotong royong dengan menggunakan metode amal saleh serta tujuannya dalam pondok pesantren.

Berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan apa saja yang ada dalam Kiai untuk menerapkan gotong royog dengan metode amal saleh di pondok pesantren berdasarkan *Because Motive* dan *In Order to Motive*. Kiai pada kalanngan masyarakat dikenal hanya oraang yang memiliki pengetahuan lebih mengenai agama. Tidak hanya itu saja, peran Kiai dalam menyampaikan siar islam tidak cukup sampai pengetahuan saja. Harus ada contoh nyata yang bisa memberikan bukti kepada masyarakat bahwa islam dalam penerapannya tidak berhenti pada pengetahuan saja.

Di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri, para Kiai menerapkan amal saleh sebagai praktik dalam mempelajari ilmu agama. Amal saleh adalah sifat orang iman yang sudah menjadi ayat dalam Al-quran. Melihat pentingnya amal saleh yang menjadi sifatnya orang iman, para Kiai di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri menerapkannya dalam gotong royong yang merupakan nilai dasar bangsa Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945.

Gotong royong sendiri memiliki nilai history dalam pembentukan negara Indonesia. Bentuk gotong royong dibagi menjadi dua jenis gotong royong yang dikenal masyarakat Indonesia yaitu gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti (Koentjoroningrat, 1987). Kegiatan gotong royong tolong menolong terjadi pada aktifitas pertanian, kegiataan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegitan perayaan, dan pada pristiwa bencana atau kematiaan. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan suatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum. Dalam kaitanya dengan penelitian ini, gotong royong bersifat penting untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang sering terjadi di kalangan masyarakat khusunya pada pondok pesantren.

Implementasi gotong royong yang berada di Indonesia sudah mengalami pergeseran nilai, bahkan ada sebagian wilayah perkotaan yang sudah tidak menerapkan gotong royong sebagai bentuk tolong menolong dan kerja bakti. Karena perubahan tatanan dan kehidupan sosial yang terjadi di perkotaan, peningkatan paham individualisme menjadi salah satu faktor yang menjadikan gotong royong di perkotaan sudah tidak berlaku lagi. Akan tetapi, Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri yang notabenya berada di jantung Kota Kediri memiliki metode khusus untuk melaksanakan gotong royong, khususnya gotong royong kerja bakti untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh pondok pesantren wali barokah. Mulai dari kebutuhan makanan, minuman, kebersihan hingga kebutuhan

pembangunan semua dikerjakan seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian dapat diketahui bahwa amal saleh itu adalah perbuatan baik. Baik disini memiliki makna yang luas. Selain mendatangkan manfaat untuk diri sendiri , berbuat baik juga mendatangkan manfaat untuk orang lain. Karena selain mendatangkan manfaat, berbuat baik juga bisa mendatangkan pahla. Secara tidak langsung pahala yang diperoleh melalui kebaikan apabla orang lain merasakan manfaatnya maka kita akan mendapat jariyah dari hasil berbuat baik itu sendiri.

Menurut bahasa amal saleh itu adalah perbuatan baik yang mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan oerang lain. Sehingga segala sesuatu yang mendatangkan manfaat dan tidak merugikan orang lain adalah perbuatan yang baik. Menurut agama islam, berbuat baik merupakan sifatnya orang iman pada umumnya. Sehingga dalam berbuat baik terhadap orang lain akan mendatangkan manfaat untuk dirinya berupa pahala dan mendatangkan bantuan untuk orang lain. Selain itu orang yang berbuat baik jug akan memperoleh jariyah atas apa yang sudah diperbuat.

Gotong royong dengan amal saleh memiliki persamaan yang kuat. Dalam sejarah indonesia gotong royong memiliki nilai history dalam pembentukan negara Indoneia. Sama halnya dengan amal saleh yang menjadi nilai penting dalam agama islma yaitu sebagai sifat yang harus dimiliki. Gotong royong dengan amal saleh adalah saling membantu satu dengan yang lainnya di dalam berbuat baik. Implementasi di pondok pesantren adalah dengan menlaksanakan kegiatan kegiatan yang menjadi tanggung jawab seluruh warga yang ada di pondok pesantren. apabila gotong royong di terapkan di masyarakat. Maka gotong royong dengan metode amal saleh di terapkan di pondok pesantren. semua yang di lakukan dalam bergotong royong di pondok pesantren tidak mengharapkan imbalan berupa sesuatu karena itu merupakan kewajiban orang iman untuk beramal saleh serta akan mendapat ganti berupa pahala di sisi Allah.

Di pondok pesantren dalam melaksanaan gotong royong didasari niat karena Allah, oleh karena itu dalm pengorganisasian lebih mudah dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Selain itu dalam ruang lingkup yang terbatas dan pengawasan yang bisa dijangkau dengan mudah menjadi pendukung terlaksanaanya gotong royong yang efektif. Yaitu denga metode amal saleh.

Setiap orang yang melakukan sesuatau kegiatan pasti memiliki alasan tersendiri untuk melakukan kegiatan tersebut. Sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu oleh Alfred schutz disebut *Because Motive* . Hal ini dikaitkan dengan hasil penelitian dan tujuan Kiai mnggagas gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren Wali Barokah Kediri yaitu ingin mengetahui motif apa yang mendasari Kiai menggagas gotong royong dengan metode amal saleh.

Mengingat kebutuhan yang ada di pondok pesantren Wali Baarokah Kediri sangat banyak. Mulai dari kebutuhan umum seperti kebersihan hingga kebutuhan khusus seperti makanan. Dalam memenuhi semua itu harus di siasati dengan baik dan efisien. Dalam hal ini Kiai yan ada di pondok pesantren Wali Barokah Kediri mengoptimalkan kegiatan gotong royong untuk menjawab permasalahan yang harus di selesaikan khususnya di lingkungan pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Yaitu dengan melaksanakan gotong royong dengan metode amal saleh.

Kiai yang ada di pondok pesantren Wali Barokah dalam mengagas gotong royong dengan metode amal pasti memiliki alasan tersendiri. Mengingat definisi amal saleh yang merupakan sifat orang iman dan menjadi nilai penting dalam ilmu agama khusunya islam. Serta gotong royong yang menjadi nilai penting terbentuknya negara Indonesia. Maka gotong royong dengan metode amal saleh di terapkan di pondok pesantren Wali Barokah untuk menjawab permasalah yang ada.

Dengan hal ini bagi Kiai yang menggagas gotong royong dengan metode amal saleh merasakan buah hasil dari gotong royong yang di terapkan di pondok pesantren. Dengan mengerahkan potensi yang ada di pondok pesantren para kiai menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh sebagai metode untuk menjawab permasalah yang ada. Amal saleh memiliki arti berbuat baik, yang merupakan sifatnya orang iman dan semua itu tertera dalam Al-quran dalam surat At-tin ayat 6 dengan pengertian bahwa “orang iman yang berbuat baik akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya” .

Yang menjadi motif Kiai untuk menggagas gotong royong dengan metode amal saleh berhubungan dengan definisi amal saleh sendiri. Amal saleh memiliki definisi berbuat baik. Dalam presfektif islam berbuat baik yang dilakukan oleh manusia pasti akan mendapat pahala dari Allah. Sehingga dalam berbuat baik di setiap kegiatan akan selalu mengharapkan pahala dari Allah. Kiai yang ada di pondok pesantren mensiasati hal ini untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di pondok pesantren. Salah satunya yaitu menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.

Dengan hal ini bagi Kiai yang ada di pondok pesantren dalam menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh memiliki manfaat yang saling menguntungkan dengan santi yang melaksanakan gotong royong dengan metode amal saleh. Kiai yang ada di

pondok pesantren terbantu dengan terlaksananya semua kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dalam menerima materi di pondok pesantren para santri juga

Kebutuhan Kiai dalam menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh bukan hanya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di pondok pesantren. Meskipun demikian para santri juga terbantu dalam pembentukan karakter melalui kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh. Kesadaran yang dimiliki santri pondok pesantren dalam melaksanakan gotong royong dengan metodeamal saleh adalah niat karena Allah yaitu apa bila kita berbuat baik maka akan mendapat pahala di sisi Allah.

Gotong royong dengan metode amal saleh apabila dikaitkan dengan motif Kiai yang menggagas hal tersebut adalah karena definisi amal saleh itu sendiri. Apabila ditinjau dari definisi dan manfaat yang di peroleh melalui kegiatan gotong royong maka kiai dapat memaksimalkansemua kegiatan yang ada di pondok pesantren. Berbagai kegiatan yang mendukung pengajian para santri dapat terselesaikan lebih cepat apabila dilaksanakan secara gotong royong. Selain kegiatan gotong royong dapat terselasaikan lebih cepat manfaat lain yang dirasakan langsung oleh santri adalah kebersamaan yang terjadi saat melaksanakan kegiatan secara bersama-sama.

Keberlangsungan kegiatan gotong royong dengan menggunakan metode amal saleh ini dapat berlangsung apabila santri yang menjalankan kegiatan gotong royong dapat melaksanakan intruksi dari Kiai sesuai dengan perintah. Kiai yang ada di pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungankegiatan gototng royong dengan metode amal saleh.

In order to Motive menurut Alfred Schutz memiliki arti bahwa seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu memiliki tujuan yang ingin di capai. Motif tujuan merujuk pada tindakan-tindakan yang sudah direncanakan untuk menggapai suatu tujuan tertentu. Dengan kompleksnya kebutuhan yang dimiliki oleh manusia, dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai pun menjadi beragam. Dalam hal ini dikaitkan dengan motivasi Kiai dalam menerapkan gotong royong di pondok pesantren. Sehingga motif Kiai dalam menerapkan gotong royong dengan menggunakan metode amal saleh di pondok pesantren pasti memiliki tujuan tertentu.

Para Kiai yang ada di pondok pesantren memiliki tujuan yang berbeda untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Dalam hal ini dikaitkan dengan gotong royong dengan metode amal saleh di pondok pesantren Wali Barkah Kediri Kiai memiliki tujuan tertentu. Amal saleh yang dilakukan di pondok pesantren Wali Barokah Kediri dilakukan secara bersama-sama di waktu yang sama oleh seluruh warga yang ada di pondok pesantren. Semua kegiatan yang amal saleh yang ada di pondok psantren untuk memenuhi kebutuhan seperti kegiatan bersih-bersih guna melancarkan kegiatan pengajian.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Kiai melalui kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh di praktikkan dengan berupa kegiatan yang mendukung pengajian para santri. Oleh karena itu kegiatan gotong royong tidak boleh mengganggu kegiatan pengajian yang ada di pondok pesantren. Agar pengajianyang pondok pesantren yang menjadi kegiatan utama tidak terganggu dengan adanya gotong royong dengan metode amal saleh.

Kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh dilakukan pada saat pengajian tidak berlangsung agar para santri bisa memaksimalkan pengajiaanya di pondok pesantren. Selain itu santri juga harus bisa menyesuaikan waktu untuk ikut serta dalam gotong royong di pondok pesantren, dengan demikian akan melatih santri untuk mengatur waktu seefisien mungkin agar dapat berpartsipasi dalam semua kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Karena santri di tuntut untuk mengikuti pengajian dan kegiatan amal saleh maka santri yang ada di pondok pesantren dalam mengikuti kegiatan harus dituntut untuk rajin. Apabila sanri tidak rajin maka akan berdampak pada dirinya sendiri menjadi pribadi yang malas dan berdampak pada temanya yang merasa terbebani dengan sikap malas yang dimilikinya. Harapannya dengan padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren santri dapat memiliki kepribadian yang lebih baik. Hal ini akan menjadi beranfaat apabila santri sudah terjun di kalangan masyarakat yang diharuskan untuk berinteraksi dan saling membantu sesama.

Kebiasaan yang ada di pondok pesantren Wali Barokah adalah mengaji dan ber gotong royong untuk melancarakan kegiatan pengajian itu sendiri. Para santri harus bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren sehingga harus ikhlas dengan kegiatan yang ada. Tujuan dari Kiai dengan memberikan jadwal kegiatan seperti itu juga menjadi hal yang disadari olehsantri agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, santri yang dibebankan kegiatan gotong royong tidak bisa menolak tanpa ada persetujuan dari Kiai. Manfaat lain yang dirasakan oleh kiai adalah mendapatjariah dengan apa yang diperbuat serta santri mendapat pahala denan apa yang diperbuat.

Semua kegiatan yang digagas oleh Kiai yang ada di pondok pesantren sudah menjadi hal yang biasa oleh para santri karena kewajiban seorang santri terhadap Kiai adalah ta'at selama itu bukan keiatan yang jelek. Dalam hal ini Kiai beharap agar santri yang terbiasa denga padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren bisa

UNESA Universitas Negeri Surabaya

menjadi pemicu perubahan karakter menjadi yang lebih baik. Karena dalam memilik ilmu agama yang banyak harus diimbangi dengan praktik yang banyak juga. Melalui gotong royong dengan metode amal saleh juga para Kiai berharap santri pondok pesantren tidak akan merasa kaget ketika berbaur di kalangan masyarakat yang pada umumnya yang tidak jauh dari gotong royong.

Dalam praktiknya, Kiai yang ada di pondok pesantren menerapkan gotong royog dengan metode amal saleh. Langkah awal yang dilakukan oleh Kiai adalah melalui musyawarah sebagai perencanaan awal melakukan kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh. Apa saja yang akan dilakukan dalam gotong royong dengan metode amal saleh dibahas dalam forum musyawarah. Agar pelaksanaan gotong royong dengan metode amal saleh bisa berjlan dengan maksimal. Pserta yang ikut dalam forum muyawarah adalah para Kiai yang berada di pondok pesantren wali barokah. Musyawarah dalam membahas gotong royong dengan metode aml saleh dilaksanakan seminggu sekali dan sebulan sekali sebagai agenda pembahasan gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.

Setelah merencanakan kegiatan yang akan di lakukan. Sosialisasi yang dilakukan oleh para Kiai kepada santri pondok pesantren adalah melalui apel. Apel yang dilakukan di pondok pesatren wali barokah adalah rutinitas harian yang menjadi kewajiban seluruh santri karena melalui kegiatan apel ini Kiai mensosialisasikan kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh. Apel dilakukan di pagi hari setelah kegiatan ngaji subuh. Dalam kegiatan apel, seluruh kegiatan pada hari itu akan disosialisasikan kepada seluruh santri.

Kegiatan yang disosialisasikan kepada santri meliputi kegiatan yang akan dilakukan oleh santri pada hari itu juga. Baik kegiatan pengajian dan kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh. Kegiatan pengajian yang disosialisasikan adalah materi yang akan di kajikan. Sedangkan dalam gotong royong disosialisasikan mengenai pembagian kelompok dan jobdesc masing masing. Seperti pembagian kelompok yang membersihkan halaman, memasak nasai, menyapu aula dan masjid, serta mempersiapkan tempat pengajian. Dalam kelompok khusus ada yang diberi *jobdesc* bangunan dan merawat taman serta mempersiapkan untuk konsumsi seluruh warga pondok pesantren bagi santri perempuan.

Adapun pelaksanaan kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh ini dilaksanakan pada pagi hari setelah pengajian subuh. Di awali dengan apel pagi dan dilanjutkan kegiatan gotong royong sampai selesai. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengajian pagi hingga pukul 11:00 WIB. Setelah salat duhur para santri makan siang hingga pukul 13:30 WIB dilanjut dengan pengajian siang sampai pukul 15:00 WIB. Setelah salat ashar santri melanjutkan kegiatan amal saleh pada sore hari seperti kegiatan amal saleh di pagi hari. Apabila sudah selesai para santri memiliki waktu luang yang di gunkan untuk kegiatan ekstra seperti futsal, sepak bola dan pencak silat. Setelah magrib santri menunaikan salat magrib dan makan malam. Setelah isya dilanjutkan dengan kegiatan pengajian sampai pukul 23:00 WIB. Lalu pada pukul 03:00 WIB dini hari santri di bangunkan untuk doa malam.

Pelaksanaan gotong royong dengan metode amal saleh ini meliputi kegiatan harian dan mingguan. Kegiatan harian merupakan kegiatan yang konteksnya merawat seluruh fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri Seperti membersihkan lingkungan pondok. Selain kegiatan harian, ada juga kegiatan mingguan seperti bersih-bersih total lingkungan pondok pesatren. Dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh yang berlangsung di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri antar laki-laki dengan perempuan dilaksanakan secara terpisah. Karena sudah menjadi tabiat (kebiasaan) di pondok pesantren bahwa antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya tidak boleh berinteraksi secara berlebihan. Selain menjadi kebiasaan di pondok pesantren, dalam agam islam juga membatasi hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang tidak mahram.

Kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri tidak seterusnya berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Walaupun sudah melalui perencanaan dengan musyawarah dan sosialisasi dengan kegiatan apel. Tetapi tetap saja memiliki kendala dalam pelaksanaanya. Kurangnya rasa tangung jawab dan rasa memiliki menjadi kendala utama yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh. Hal ini dapat merugikan bagi diri sendiri, karena menyebabkan menjadi malas. Dan merugikan orang lain dengan menimbulkan rasa iri terhadap sesama. Kebersamaan dan persatuan sangat diperlukan untuk terlaksananya kegiatan gotong royong ini.

Selain permasalahn pribadi yang dihadapi oleh Kiai, permasalahan kelompok pun sangat menjadi resiko bagi Kiai dalam melaksanakan gotong royong dengan menggunakan metode amal saleh. Komposisi santri yang berbeda-beda dengan latar belakang yang berbeda memiliki nilai negatif tersendiri dalam melaksanakan kegiatan gotong royong. Praktik permasalahan yang dimaksud adalah disorientasi antara santri satu dengan yang lainnyakarena berlatar belakang suku ras dan budaya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Untuk mengatasi hal seperti itu para Kiai memiliki solusi antara lain yaitu memberikan contoh langsung kepada santri bagaimana cara bergotong royong yang baik. Karena memberikan contoh secara langsung bisa memberikan perubahan yang signifika. Serta santri yang ada di pondok pesantren dapat menjadikan Kiai sebagai panutan yang baik. Selain itu Kiai juga dapat melihat secara langsung bagaimana perkembangan yang dialami oleh santri dalam melaksanakan kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh.

Untuk menunjang kesemangatan santri dalam melaksanakan gotong royong dengan metode amal saleh, para Kiai menggunakan metode Nasihat yaitu memberikan motivasi melalui kegiatan ceramah di sela waktu pengajian. Dan memberi gambaran mengenai pahala yang akan diperoleh bagi orang ima yang mau melaksanakan amal saleh. Yang di maksud disini adalah gotong royong dengan menggunakan metode amal saleh.

Apabila masih dijumpai permasalahan yang belum terselesaikan, maka Kiaiyang ada di pondok pesantren mengambil langkah secara persuasif kepada santri yang bermasalah. Hal ini diharapkan agar kedekatan santri dengan Kiai tetap terjalin dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada saat itu. Mengingat peran Kiai yang ada di pondok pesantren juga berperan sebagai pengasuh dan orang terdekat yang dimiiki oleh santri pondok pesantren. Hal inilah yang menumbuhkan nilai kekeluargaan antara Kiai dengan santri yang ada di pondok pesantren. Berangkat dari nilai kekeluargaan yang dijalin oleh Kiai dan santri harapanya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan niali-nilai kekeluargaan contohnya dengan pendekatan persuasif

Apabila Kiai yang ada di pondok pesantren tidak bisa menyelesaikan permasalahan dengan cara yang sudah di sebutkan diatas, maka jalan terakhir yang di ambiloleh Kiai adalah melalui peringatan secara langsung kepada santri apabila melakukan kesalahan. Cara ini dinilai cara terakhir agar santri yang melanggar mempunyai efek malu dan jera dalam melanggar. Semua ini memiliki resiko apabila santri melawan maka Kiai tidak segan-segan memberikan peringatan keras terhadap santri. Semua kegiatan yang meliputi gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri tidak lepas dari peran Kiai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi Kiai dalam menggagas gotong royong dengan metode amal saleh di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri karena amal saleh adalah sifat orang iman. Jadi dalam menerapkan amal saleh diaplikasikan melalui kegiatan gotong royong untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di pondok pesantren. Selain itu, dalam meaksanakan gotong royong dengan metode amal saleh juga akan mendapatkan pahala karena perbuatan baik yang telah dilakukan. Tujuan Kiai dalam menerapkan gotong royong dengan metode amal saleh yaitu agar dapat membantu kegiatan pondok pesantren dan melatih para santri agar menumbuhkan kepribadian yang baik melalui kegiatan gotong royong

Gotong royong dengan metode amal saleh tidak berbeda dengan pelaksanaan gotong royong yang ada di masyarakat. Langkah awal yang dilakukan Kiai adalah dengan melakukan perencanaan melalui kegiatan musyawarah. Kemudian disosialisasikan kepada seluruh santri melalui kegiatan apel. Apabila ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh, maka para Kiai akan melakukan evalusi untuk kegiatan berikutnya.

Saran

Setelah mengumpulkan data, menganalisis, dan menyajikannya, terdapat saran untuk Kiai Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di pondok pesantren. Diharapkan Kiai Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri mampu untuk memunculkan gagasan baru sebagai aktualisasi diri terhadap permasalahan yang ada. Semoga dengan kegiatan gotong royong dengan metode amal saleh yang digagas oleh Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri bisa mengurangi permasalahan yang ada di pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

Anggorowati. 2010. *Gotong Royong di Era Globalisasi*. Surabaya: UNESA.

Bintaro. 1980. *Gotong Royong Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: PT Bina Ilmu.

Bungin, Burhan.2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencan Prenada Media Group.

Creswell, John. 2009. *Reseach Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moelong, L.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noer, Effendi. 2013. "Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial". Vol.2 (1). Dalam *webcache.googleusercontent* (online), (https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:FMqcQEB5tb0J:https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/download/23403/pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id, diakses pada 31 Januari 2018)

Purna, I Made,dkk. 1997. *Macapat dan Gotong Royong*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan

Rochmadi, N. 2012. "Menjadikan Nilai Gotong Royong Sebagai *Common Identity* dalam kehidupan bertetangga negara-negara ASEAN". Dalam *library.um.ac.id* (online), (http://library.um.ac.id/index.php/rubrik/menjadikan-nilai-budaya-gotong-royong-sebagai-comon-identity-dalam-kehidupa-bertetangga-negara-negara-asean.html, diakses pada 29 Januari 2018).

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto. 2017. *Kewarganegaraan Transformatif dalam Masyarakat Multikultural*. Surabaya: Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper UNESA Press.

Yunus, Rasid. 2013. "Transformasi Nilai-Nilai Budaya Huyula (Gotong Royong) Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Kota Gorontalo". Dalam *medi.neliti.com* (online), (https://media.neliti.com/media/publications/124622-ID-none.pdf, diakses pada 31 Januari 2018).

UNESA
Universitas Negeri Surabaya